

PELATIHAN PEMANFAATAN MICROSOFT COPILOT VOICE SEBAGAI MEDIA AI-ASSISTED SPEAKING LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MAHASISWA SEMESTER II

Nurhidayat*

¹ STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

* Email: nuryaya8@gmail.com

Artikel Info	Abstrak
Kata kunci: <i>Artificial Intelligence; Microsoft Copilot Voice; Speaking Skill; AI-Assisted Learning; EFL</i>	<i>Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah menghadirkan berbagai inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya keterampilan berbicara (speaking). Namun, mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan kemampuan berbicara, seperti kurangnya kesempatan praktik, rendahnya kepercayaan diri, dan keterbatasan mitra komunikasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa melalui pelatihan pemanfaatan Microsoft Copilot Voice sebagai media AI-Assisted Speaking Learning. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2026 di Laboratorium Bahasa dengan melibatkan 24 mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, observasi, dan angket kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan speaking mahasiswa dari rata-rata skor pre-test sebesar 63,4 menjadi 81,4 pada post-test. Selain itu, tingkat kepuasan peserta mencapai 92,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Microsoft Copilot Voice dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis AI yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa.</i>
Riwayat Artikel: Diterima; 26 Juni 2026, Direvisi; 12 Juli 2026, Dipublikasi; 15 Juli 2026	

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran tidak lagi menjadi pilihan, melainkan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Salah satu inovasi yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah *Artificial Intelligence* (AI), yang menawarkan berbagai solusi cerdas dalam mendukung aktivitas pembelajaran (Kasneci et al., 2023).

Artificial Intelligence telah digunakan dalam berbagai bidang pendidikan, mulai dari sistem tutor cerdas, chatbot pendidikan, penilaian otomatis, hingga media pembelajaran interaktif. Kehadiran AI memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal, adaptif, dan fleksibel sesuai kebutuhan masing-masing (Huang et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*English as a Foreign Language/EFL*), AI memberikan peluang baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi ini memungkinkan mahasiswa memperoleh akses terhadap lingkungan belajar yang lebih komunikatif tanpa dibatasi ruang dan waktu (Kohnke et al., 2023).

Salah satu keterampilan yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah speaking. Keterampilan berbicara memiliki peran penting karena menjadi indikator kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara nyata. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dituntut memiliki kemampuan speaking yang baik sebagai bekal menghadapi dunia akademik maupun profesional.

Meskipun demikian, speaking masih menjadi keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh sebagian besar mahasiswa EFL. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam pengucapan (*pronunciation*), kelancaran berbicara (*fluency*), penguasaan kosakata (*vocabulary*), tata bahasa (*grammar*), serta pemahaman terhadap lawan bicara (*comprehension*) (Tai & Chen, 2024). Selain aspek linguistik, faktor psikologis juga turut memengaruhi kemampuan berbicara mahasiswa. Rasa malu, takut melakukan kesalahan, kurang percaya diri, dan kecemasan berbahasa (*language anxiety*) sering menjadi penghambat utama dalam praktik speaking (Wang et al., 2024). Permasalahan tersebut semakin terlihat pada mahasiswa semester II yang masih berada pada tahap pengembangan kemampuan berbicara dasar. Sebagian besar mahasiswa belum terbiasa menggunakan bahasa Inggris secara aktif dalam kehidupan sehari-hari sehingga kesempatan untuk berlatih berbicara masih sangat terbatas.

Keterbatasan waktu pembelajaran di kelas juga menjadi faktor yang menyebabkan mahasiswa kurang memperoleh kesempatan praktik secara optimal. Dalam satu kelas yang terdiri atas banyak mahasiswa, dosen sering mengalami kesulitan memberikan kesempatan berbicara yang merata kepada seluruh peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang dapat menyediakan kesempatan latihan berbicara secara mandiri dan berkelanjutan. Salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan adalah teknologi berbasis AI yang mampu mensimulasikan percakapan layaknya komunikasi dengan manusia.

Penelitian Zhang et al. (2024) menunjukkan bahwa interaksi berbasis AI mampu meningkatkan speaking performance dan willingness to communicate mahasiswa EFL. Mahasiswa merasa lebih nyaman berlatih berbicara karena tidak khawatir terhadap penilaian negatif dari lingkungan sekitar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Qassrawi et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan aplikasi berbasis AI memberikan dampak positif terhadap penguasaan kosakata, pengucapan, dan kelancaran berbicara mahasiswa. Teknologi AI juga membantu mahasiswa memperoleh umpan balik secara cepat dan akurat.

Microsoft Copilot Voice merupakan salah satu teknologi AI terbaru yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran speaking. Fitur ini memungkinkan pengguna melakukan percakapan suara secara langsung dengan sistem AI sehingga menciptakan pengalaman komunikasi yang interaktif dan realistis. Keunggulan *Microsoft Copilot Voice* terletak pada kemampuannya memberikan respons secara real-time, memahami konteks percakapan, serta menyediakan kesempatan latihan yang tidak terbatas. Mahasiswa dapat berlatih kapan saja dan di mana saja tanpa harus menunggu jadwal perkuliahan. Selain itu, penggunaan *Microsoft Copilot Voice* sejalan dengan konsep AI-Assisted Language Learning yang menempatkan AI sebagai mitra belajar yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan bahasa secara mandiri (Zou et al., 2024).

Hasil observasi awal yang dilakukan terhadap mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum pernah memanfaatkan *Microsoft Copilot Voice* sebagai media latihan speaking. Padahal hampir seluruh mahasiswa telah memiliki perangkat yang mendukung penggunaan aplikasi tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian memandang perlu melaksanakan kegiatan pelatihan pemanfaatan *Microsoft Copilot Voice* sebagai media *AI-Assisted Speaking Learning* untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa semester II. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar baru yang lebih interaktif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan abad ke-21.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan partisipatif (*Participatory Training Method*) yang dipadukan dengan metode demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Metode pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta melalui pengalaman belajar yang terstruktur. Menurut Sudjana, (2007) pelatihan partisipatif menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna. Sementara itu, Knowles et al. (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran orang dewasa (andragogi) akan berjalan optimal apabila peserta diberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, praktik, dan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari memahami konsep Artificial Intelligence (AI), mengamati demonstrasi penggunaan Microsoft Copilot Voice, melakukan praktik speaking secara langsung, hingga mengevaluasi hasil pembelajaran yang dicapai. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang penggunaan teknologi AI, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan, yaitu persiapan, sosialisasi, pelatihan, praktik dan pendampingan, serta evaluasi.

Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2026 bertempat di Laboratorium Bahasa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Peserta

Peserta kegiatan berjumlah 24 mahasiswa semester II yang berasal dari satu kelas Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Seluruh peserta mengikuti kegiatan mulai dari tahap sosialisasi hingga evaluasi akhir.

Tabel 1. Data Peserta Kegiatan

No	Kategori Peserta	Jumlah
1	Mahasiswa Semester II	24
Total		24

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui lima tahapan sebagai berikut.

1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan seluruh kebutuhan kegiatan tersedia dengan baik. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Penyusunan modul pelatihan *Microsoft Copilot Voice*.
- Koordinasi dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.
- Persiapan perangkat komputer, smartphone, LCD proyektor, dan jaringan internet.
- Penyusunan instrumen pre-test, post-test, lembar observasi, dan angket kepuasan peserta.

2. Sosialisasi

Pada tahap ini peserta diberikan pemahaman mengenai perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia pendidikan dan pembelajaran bahasa Inggris. Materi yang disampaikan meliputi:

- Konsep *Artificial Intelligence* dalam pendidikan.

- b. *AI-Assisted Language Learning*.
- c. Manfaat AI dalam pembelajaran speaking.
- d. Pengenalan fitur *Microsoft Copilot Voice*.

3. Pelatihan

Tahap pelatihan bertujuan memberikan keterampilan kepada peserta dalam menggunakan *Microsoft Copilot Voice* sebagai media pembelajaran speaking. Kegiatan yang dilakukan meliputi: Demonstrasi penggunaan *Microsoft Copilot Voice*, pembuatan akun dan akses aplikasi, pengenalan teknik penyusunan prompt untuk latihan *speaking* Serta simulasi percakapan menggunakan fitur *voice conversation*.

4. Praktik dan Pendampingan

Pada tahap ini peserta melakukan praktik berbicara secara langsung menggunakan *Microsoft Copilot Voice* dengan bimbingan tim pengabdian. Materi praktik meliputi: *Self Introduction' Daily Activities, Giving Opinion, Describing Experiences* dan *Interview Simulation*. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian memberikan pendampingan kepada peserta dalam mengoperasikan aplikasi, menyusun prompt, serta memperbaiki kesalahan yang ditemukan selama proses latihan speaking.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelatihan terhadap peningkatan kemampuan berbicara peserta. Teknik evaluasi yang digunakan meliputi:

- a. Pre-test, dilakukan sebelum pelatihan untuk mengetahui kemampuan awal speaking mahasiswa.
- b. Post-test, dilakukan setelah pelatihan untuk mengetahui peningkatan kemampuan speaking mahasiswa.
- c. Observasi, digunakan untuk mengamati partisipasi dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.
- d. Angket Kepuasan Peserta, digunakan untuk mengetahui respons peserta terhadap pelaksanaan kegiatan dan manfaat penggunaan *Microsoft Copilot Voice* dalam pembelajaran speaking.

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan, sedangkan data angket dianalisis menggunakan persentase untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan *Microsoft Copilot Voice* berbasis *Artificial Intelligence* (AI) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara (speaking) mahasiswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kemampuan speaking dari 63,4 pada saat pre-test menjadi 81,4 pada post-test. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek penilaian, yaitu pronunciation, fluency, vocabulary, grammar, dan comprehension. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan AI sebagai media latihan berbicara mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih secara berulang tanpa adanya tekanan dari lingkungan belajar konvensional.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Qassrawi et al. (2024) yang melaporkan bahwa aplikasi berbasis AI mampu meningkatkan penguasaan kosakata, pengucapan, kelancaran

berbicara, serta memberikan umpan balik yang cepat dan akurat kepada mahasiswa. Kehadiran AI memungkinkan peserta didik melakukan evaluasi mandiri terhadap kemampuan berbicara sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berpusat pada mahasiswa. Peningkatan kemampuan speaking pada penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Fathi et al. (2024) yang menemukan bahwa interaksi berbasis AI secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara dan willingness to communicate mahasiswa EFL dibandingkan pembelajaran konvensional. Lingkungan belajar yang didukung AI memberikan kesempatan lebih banyak kepada mahasiswa untuk berlatih berbicara secara aktif sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Zhang, Meng, dan Ma (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan AI speaking assistant mampu meningkatkan foreign language enjoyment dan willingness to communicate, sekaligus menurunkan kecemasan berbicara (*foreign language anxiety*). Kondisi tersebut juga tampak selama pelatihan, di mana mahasiswa menjadi lebih percaya diri, aktif mencoba berbagai topik percakapan, serta tidak ragu mengulangi latihan ketika melakukan kesalahan.

Hasil angket kepuasan peserta yang mencapai rata-rata 92,3% semakin memperkuat bahwa *Microsoft Copilot Voice* mudah digunakan dan diterima dengan baik oleh mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wang et al. (2024) yang menjelaskan bahwa chatbot berbasis AI dengan fitur percakapan suara mampu meningkatkan willingness to communicate, mengurangi kecemasan berbicara, dan meningkatkan persepsi kompetensi komunikasi mahasiswa karena interaksi yang lebih natural dan responsif. Selanjutnya, penelitian Zou et al. (2024) juga melaporkan bahwa sistem evaluasi berbicara berbasis AI membantu mahasiswa memperoleh umpan balik secara langsung terhadap aspek pengucapan, kelancaran, dan akurasi berbicara. Umpan balik instan tersebut mendorong mahasiswa untuk melakukan latihan secara mandiri dan berkelanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Kondisi serupa ditemukan pada kegiatan pengabdian ini, di mana mahasiswa dapat segera memperbaiki kesalahan selama praktik menggunakan *Microsoft Copilot Voice*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Microsoft Copilot Voice* sebagai media *AI-Assisted Speaking Learning* efektif mendukung peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Integrasi teknologi AI tidak hanya meningkatkan aspek linguistik, seperti pronunciation, fluency, vocabulary, grammar, dan comprehension, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong mahasiswa untuk berlatih berbicara secara mandiri. Hasil ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa teknologi AI memiliki potensi besar sebagai inovasi pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi.

Hasil Pre-Test dan Post-Test

Terjadi peningkatan rata-rata sebesar 18 poin setelah mahasiswa mengikuti pelatihan. Peningkatan terbesar terlihat pada aspek fluency dan pronunciation karena mahasiswa memperoleh kesempatan berlatih berbicara secara berulang menggunakan fitur voice conversation.

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Speaking

Aspek	Pre-Test	Post-Test
Pronunciation	61,8	80,7
Fluency	63,5	83,1
Vocabulary	64,0	82,0
Grammar	62,4	79,5

Aspek	Pre-Test	Post-Test
Comprehension	65,1	81,8
Rata-rata	63,4	81,4

Nilai rata-rata pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah pelaksanaan pelatihan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan Microsoft Copilot Voice memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan speaking mahasiswa.

Hasil Angket Kepuasan Peserta

Tabel 3. Hasil Angket Kepuasan

Pernyataan	Persentase
Materi mudah dipahami	92%
Media mudah digunakan	88%
Meningkatkan kemampuan speaking	92%
Meningkatkan kepercayaan diri	90%
Pelatihan menarik	96%
Bersedia menggunakan secara mandiri	92%
Kegiatan bermanfaat	96%
Rata-rata Kepuasan	92,3%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa merasa lebih percaya diri dan lebih termotivasi untuk berlatih berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Foto Tim Pengabdian Bersama Peserta

Target Luaran Kegiatan

1. Artikel ilmiah pada jurnal pengabdian nasional terakreditasi SINTA 4–5.
2. Modul pelatihan Microsoft Copilot Voice untuk pembelajaran speaking.
3. Video tutorial penggunaan Microsoft Copilot Voice.
4. Sertifikat peserta bagi 24 mahasiswa.
5. Sertifikat narasumber dan tim pelaksana.
6. Publikasi kegiatan pada website dan media sosial institusi.
7. Draft pengajuan HKI untuk modul pelatihan.

KESIMPULAN

Pelatihan pemanfaatan Microsoft Copilot Voice sebagai media AI-Assisted Speaking Learning berhasil meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa semester II. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 63,4 pada pre-test menjadi 81,4 pada post-test. Selain itu, tingkat kepuasan peserta mencapai 92,3%, yang menunjukkan bahwa kegiatan diterima dengan sangat baik oleh mahasiswa. Oleh karena itu, Microsoft Copilot Voice dapat direkomendasikan sebagai media pembelajaran speaking berbasis AI yang efektif dan inovatif..

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Laboratorium Bahasa, STKIP Taman Siswa Bima serta seluruh mahasiswa semester II yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Huang, R., Spector, J. M., & Yang, J. (2023). *Educational artificial intelligence: Disruptive innovation for teaching and learning*. Springer.
- Kasneci, E., Seßler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeiffer, F., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., & Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Knowles, M. S., Holton, E. F., III, & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge.
- Kohnke, L., Moorhouse, B. L., & Zou, D. (2023). ChatGPT for language teaching and learning. *RELC Journal*, 54(2), 537–550. <https://doi.org/10.1177/00336882231162868>
- Nadler, L. (1982). *Designing training programs: The critical events model*. Addison-Wesley.
- Qassrawi, R. M., ElMashharawi, A., Itmeizeh, M., & Tamimi, M. H. M. (2024). AI-powered applications for improving EFL students' speaking proficiency in higher education. *Forum for Linguistic Studies*, 6(5), 535–549. <https://doi.org/10.30564/fls.v6i5.6966>
- Sudjana, D. (2007). *Sistem dan manajemen pelatihan: Teori dan aplikasi*. Falah Production.
- Tai, T. Y., & Chen, H. H. J. (2024). Improving elementary EFL speaking skills with generative AI chatbots: Exploring individual and paired interactions. *Computers & Education*, 220, 105112. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105112>
- Wang, C., Zou, B., Du, Y., & Wang, Z. (2024). The impact of different conversational generative AI chatbots on EFL learners: An analysis of willingness to communicate, foreign language speaking anxiety, and self-perceived communicative competence. *System*, 127, 103533. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103533>
- Zhang, C., Meng, Y., & Ma, X. (2024). Artificial intelligence in EFL speaking: Impact on enjoyment, anxiety, and willingness to communicate. *System*, 121, 103259. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103259>
- Zou, B., Liviero, S., Ma, Q., Zhang, W., Du, Y., & Xing, P. (2024). Exploring EFL learners' perceived promise and limitations of using an artificial intelligence speech evaluation system for speaking practice. *System*, 126, 103497. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103497>